

# PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

*by Abdul Wahid*

---

**Submission date:** 18-Nov-2022 01:51AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1957584883

**File name:** JURNAL\_JIV.pdf (818.85K)

**Word count:** 2516

**Character count:** 14215

4  
**PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN  
METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) PADA INDUSTRI  
KRUPUK “ISTIMEWA” BANGIL**

**Abdul Wahid, Misbach Munir**

Teknik industri – Universitas Yudharta Pasuruan

Teknik industri – Universitas Yudharta Pasuruan

[wahid@yudharta.ac.id](mailto:wahid@yudharta.ac.id)

**Abstrak**

Home Industry Krupuk Tahu “ISTIMEWA” Bangil merupakan home industry yang dalam kebutuhan bahan baku masih terbelang manual, sehingga harus melakukan pemesanan bahan baku berulang-ulang yang berakibat pada pembengkakan biaya pemesanan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kapasitas pemesanan secara maksimal. Metode yang digunakan adalah EOQ (Economic Order Quantity). Pengaplikasian metode tersebut diharapkan mampu menangani masalah yang selama ini terjadi. berdasarkan hasil analisa, biaya pemesanan mengalami kenaikan dari 68,75 Kilogram menjadi 973 Kilogram untuk meminimalisir biaya pemesanan. Melalui metode EOQ (Economic Order Quantity) juga dapat diketahui besar nilai Safety Stock yaitu 250 Kilogram dan Pre Order Point sebesar 19,4 Kilogram untuk mencegah terjadinya keterlambatan persediaan bahan baku. Kesimpulan dari hasil penelitan ini bahwa dengan menerapkan metode EOQ membuktikan biaya produksi dalam ditekan lebih rendah untuk mendapatkan laba yang lebih optimal.

**Kata kunci:** “Pengendalian Persediaan Bahan Baku”, “EOQ(Economic Order Quantity)”, “Safety Stock”, “Pre Order Point”.

**1. Pendahuluan**

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengo<sup>18</sup>an persediaan bahan baku yang baik. Karena persediaan merupakan asset<sup>1</sup>][<sup>2</sup>. Bahan baku merupakan salah satu hal pokok yang ada dalam suatu proses produksi, ketersediaan bahan baku sendiri harus benar-benar diatur dengan baik agar tidak mengalami masalah atau keterlambatan demi kelancaran suatu pro<sup>5</sup>es produksi<sup>3</sup>. Ketersediaan bahan baku dapat dikendalikan dan di analisis dengan metode EOQ (Economic Order Quantity)<sup>4</sup>. EOQ (Economic Order Quantity) merupakan metode untuk mencegah terjadinya ketersediaan bahan men<sup>5</sup>alami penumpukan dan menghitung jumlah pemesanan optimal pemesanan ulang agar persediaan bahan baku tidak mer<sup>16</sup>lami keterlambatan atau penumpukan, EOQ umumnya disebut sebagai model Economic Production Quantity (EPQ) atau Economic Manufacturing Quantity (EMQ). Asumsi utama dari kedua model EOQ dan EPQ dasar adalah bahwa stockout tidak diizinkan<sup>2</sup>][<sup>5</sup>.

Usaha kecil dan menengah (UKM) diakui sebagai instrumen untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. UKM membantu mengurangi pengangguran dan menyediakan produk-produk yang tidak bisa diberikan oleh perusahaan besar kepada pelanggan[6]. Meskipun UKM berkontribusi pada penciptaan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, mereka dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam memberikan layanan yang efektif dan profesional kepada pelanggan mereka[8]

*Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil merupakan *Home Industry* penghasil makanan krupuk dengan praktis dengan harga yang cukup terjangkau. Tepung terigu merupakan bahan baku utama pembuatan krupuk dan di dalam proses pembuatan krupuk pasti terdapat persediaan bahan baku sebagai pendukung kelancaran proses produksi. Permintaan suatu produk memiliki beberapa jenis, untuk *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil ini memiliki jenis permintaan horizontal, maksudnya kuantitas permintaan perbulannya tidak jauh berbeda. Pemesanan bahan baku setiap bulannya juga tidak mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu jauh, berikut tabel data kebutuhan bahan baku pada *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil dalam periode satu tahun.

**Tabel 1.** Data Kebutuhan Baku

Nomor	Bulan	Jumlah ( Kilogram )
1	Januari	200
2	Februari	225
3	Maret	250
4	April	200
5	Mei	210
6	Juni	250
7	Juli	240
8	Agustus	350
9	September	300
10	Oktober	350
11	November	400
12	Desember	325
	Jumlah	3300

Sumber : *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil

*Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil di dalam mempersiapkan kebutuhan baku ini masih terbilang sangat manual karena setiap minggunya harus memesan bahan baku yang mengakibatkan pembengkakan dalam biaya pemesanannya. Pembengkakan biaya pemesanan dapat di sebabkan karena frekuensi pemesanan yang dilakukan terlalu sering sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar.

Ketersediaan bahan baku yang sering mengalami keterlambatan menjadikan produksi pada *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil ini sering tidak mencapai target dalam kisaran waktu yang telah ditentukan, sehingga memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkannya. Perbaikan tersebut dapat dilakukan menggunakan metode EOQ. EOQ (*Economic Order Quantity*) di harapkan mampu mengurangi kendala yang mengakibatkan target tidak terpenuhi. Bahan baku dapat dikendalikan dan dapat ditentukan berapa persediaan pengaman yang seharusnya dilakukan (*safety stock*) dan titik pemesanan bahan baku ulang (*Re Order Point*).

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian merupakan suatu usaha yang dilakukan agar suatu kegiatan dapat terealisasi sesuai rencana. Pengertian persediaan merupakan barang atau bahan yang menjadi objek pokok usaha suatu perusahaan[9]. Pengendalian perusahaan merupakan usaha penjagaan agar barang yang menjadi objek usaha perusahaan dapat terealisasi sesuai rencana.

### b. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan wujud segala barang yang berasal dari alam atau dari *supliyer* atau barang yang di produksi sendiri yang selanjutnya akan mengalami proses lanjutan dalam perusahaan[1]. Bahan baku hal pokok yang harus ada apabila akan melakukan suatu proses produksi, karena bahan baku menjadi bagian dari input perusahaan. Bahan baku sendiri dapat berupa bahan mentah maupun bahan setengah jadi. Bahan baku mentah merupakan bahan baku yang baru di ambil dari alam tanpa mengalami proses apapun, sedangkan bahan baku setengah jadi merupakan bahan baku yang telah mengalami proses produksi sebelumnya dan di lanjutkan oleh perusahaan yang berbeda untuk menjadi barang jadi atau produk.

### c. Pengertian EOQ (*Economic Order Quantity*)

EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan salah satu metode dalam mengatur persediaan barang. Terdapat perhitungan di dalamnya untuk menentukan jumlah ekonomis barang yang harus dipesan. Tujuan dari model ini yaitu untuk menentukan kuantitas barang yang harus dipesan untuk meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan metode ini harus menghasilkan jumlah yang memenuhi nilai yang ekonomis[4]

*Safety Stock* juga dapat dihitung melalui metode ini, *safety stock* bertujuan agar suatu perusahaan dapat menentukan berapa besar persediaan yang seharusnya disimpan dan ada sebelum dilakukannya pemesanan ulang (*Pre Order Point*).

11

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilakukan di Kelurahan Pogar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan pada awal Bulan Desember 2016

### 3.2 Alat dan Bahan Penelitian

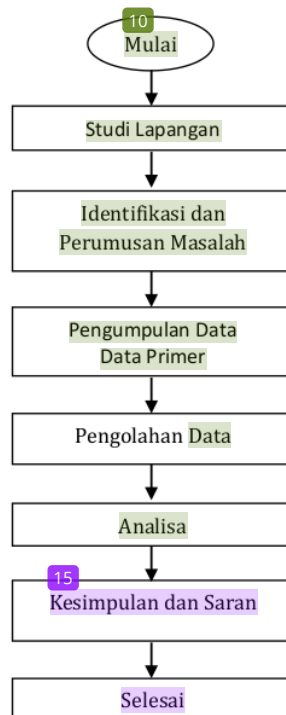
#### 3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis dan laptop. Alat tulis seperti bulpoin dan buku digunakan mencatat data yang di sampaikan dan ditunjukkan oleh narasumber kepada peneliti. Laptop digunakan sebagai penyusun akhir susunan analisa dan laporan penelitian yang telah dilaksanakan.

#### 3.2.2 Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk data hasil observasi langsung pada tempat penelitian, yaitu berupa data kebutuhan bahan dalam satu tahun, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

### 3.3 Diagram Peneletian



## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Biaya Pemesanan

#### a. Biaya Telepon

Biaya telepon merupakan biaya yang dikeluarkan karena adanya kegiatan komunikasi dengan pihak lain.

**Tabel 2.** Data Biaya Telepon

Bulan	Biaya Telepon
Januari	20.000
Februari	20.000
Maret	20.000
April	20.000
Mei	20.000
Juni	20.000
Juli	20.000
Agustus	20.000
September	20.000
Oktober	20.000
November	20.000
Desember	20.000
Total	240.000

Sumber : Home Industry Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil

b. Biaya Pengiriman

Biaya pengiriman merupakan biaya yang harus di keluarkan sebagai timbal balik jasa bagi pihak yang telah melakukan pengiriman barang dari supliyer kepada perusahaan.

**Tabel 3.** Data Biaya Pengiriman

Bulan	Jumlah Kali Pesan	Biaya Per pemesanan	Total Biaya
1	4x	Rp15.000	Rp60.000
2	4x	Rp15.000	Rp60.000
3	4x	Rp15.000	Rp60.000
4	4x	Rp15.000	Rp60.000
5	4x	Rp15.000	Rp60.000
6	4x	Rp15.000	Rp60.000
7	4x	Rp15.000	Rp60.000
8	4x	Rp15.000	Rp60.000
9	4x	Rp15.000	Rp60.000
10	4x	Rp15.000	Rp60.000
11	4x	Rp15.000	Rp60.000
12	4x	Rp15.000	Rp60.000
Total dalam satu tahun			Rp720.000

Sumber : *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil

4.2 Biaya Penyimpanan

a. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan karena adanya pemanfaatan jasa listrik.

**Tabel 4.** Data Biaya Listrik

Bulan	Biaya Listrik	Bulan	Biaya Listrik
Januari	20.000	Agustus	30.000
Februari	20.000	September	25.000
Maret	20.000	Oktober	25.000
April	25.000	November	25.000
Mei	25.000	Desember	25.000
Juni	25.000	Total	290.000
Juli	25.000		

Sumber : *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil

b. Biaya pemeliharaan gudang dan bahan baku

Biaya pemeliharaan gudang dan bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan dalam perawatan gudang dan bahan baku agar tetap dalam kualitas yang baik.

Tabel 5 . Data Biaya Pemeliharaan Gudang dan Bahan Baku

Bulan	Biaya Pemeliharaan
Januari	30.000
April	80.000
Juli	30.000
Oktober	30.000
Total	170.000

Sumber : *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil

#### 4.3 Perhitungan Biaya Pemesanan dan Penyimpanan

##### a. Biaya Pemesanan

- Biaya Telepon : Rp 240.000
- Biaya Pemesanan : Rp 720.000 +
- Total : Rp 960.000

##### b. Biaya Penyimpanan

- Biaya Listrik : Rp 290.000
- Biaya Pemeliharaan Gudang dan Bahan Baku : Rp 170.000 +
- Total : Rp 460.000

#### 4.4 Perhitungan Biaya Pesan dan Biaya Simpan

##### a. Biaya Pemesanan setiap kali pesan (S)

$$= \frac{\text{Total Biaya Pesan}}{\text{Frekuensi Pemesanan}} = \frac{\text{Rp } 960.000}{48} = \text{Rp } 20.000$$

##### b. Biaya Penyimpanan per satuan bahan baku (H)

$$= \frac{\text{Total Biaya Simpan}}{\text{Total Kebutuhan Bahan Baku}} = \frac{\text{Rp } 460.000}{3.300} = \text{Rp } 139.393 \text{ per Kilogram}$$

- *Home Industry* Kerupuk Istimewa Bangil melakukan pemesanan 4 kali dalam satu bulan atau 48 kali dalam satu tahun.

#### 4.5 Pembelian Rata-rata Bahan Baku

Pembelian Rata-rata bahan baku (Q) dihitung berdasarkan kebijakan perusahaan:

$$= \frac{\text{Total Kebutuhan Bahan Baku (D)}}{\text{Frekuensi Pemesanan}} = \frac{3.300 \text{ Kg}}{48} = 68,75 \text{ Kg}$$

Jadi, besarnya jumlah pembelian rata-rata bahan baku sebesar 68,75 Kg Tepung Terigu.

#### 4.6 Total Biaya Persediaan

Untuk menghitung Total Biaya Persediaan, sebelumnya telah diketahui :

Total kebutuhan bahan baku (D) = 3.300 Kilogram

Pembelian rata-rata bahan baku (Q) = 68,75 Kilogram

Biaya pesan sekali pesan (S) = Rp 20.000

Biaya simpan per Kilogram (H) = Rp. 139,393

**Perhitungan Total Biaya Persediaan (TIC) yaitu :**

$$TIC = (D/Q \times S) + (Q/2 \times H)$$

$$TIC = (3.300/68,75 \times 20.000) + (68,75/2 \times 139,393)$$

$$TIC = Rp. 960.000 + Rp. 4.792$$

$$TIC = Rp. 964.792$$

#### 4.7 Metode EOQ

Langkah-langkah <sup>17</sup> perhitungan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity):

##### **Pembelian Bahan Baku yang Ekonomis**

Total kebutuhan bahan baku (D) = 3.300 Kilogram

Biaya pesan sekali pesan (S) = Rp. 20.000

Biaya simpan per Kilogram (H) = Rp. 139,393

Maka besarnya <sup>22</sup> pembelian bahan baku yang ekonomis dapat diperhitungkan dengan metode EOQ yaitu

$$Q^* = \frac{\sqrt{2DS}}{H} = \frac{\sqrt{2 \times 3.300 \times 20.000}}{139,393} = 973 \text{ Kilogram}$$

##### **Frekuensi Pembelian Bahan Baku**

$$F = D/Q^* = 3.300/973 = 3$$

Jadi, frekuensi <sup>26</sup> pemesanan bahan baku dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun.

#### 4.8 Total Biaya Persediaan

Total kebutuhan bahan baku (D) 3.300 Kilogram

Biaya pesan sekali pesan (S) = Rp 20.000

Biaya simpan per Kilogram (H) = Rp. 139,393

Pembelian rata-rata bahan baku yang paling ekonomis (Q\*) = 973 Kilogram

**Perhitungan Total Biaya Persediaan (TIC) yaitu :**

$$TIC = (D/Q^* \times S) + (Q^*/2 \times H)$$

$$TIC = (3.300/973 \times 20.000) + (973/2 \times 139,393)$$



$$\text{TIC} = \text{Rp. } 68.000 + \text{Rp. } 67.815$$

$$\text{TIC} = \text{Rp. } 135.815$$

#### 4.9 Safety Stock

Safety stock yaitu persediaan cadangan yang berfungsi sebagai pengaman agar terhindar dari ketidurangan persediaan. Untuk menghitung persediaan pengaman di dalam penelitian ini menggunakan metode perbedaan pemakaian maksimum dan rata-rata.

**Tabel 6.** Data Kebutuhan Bahan

Nomor	Bulan	Jumlah ( Kilogram )
1	Januari	200
2	Februari	225
3	Maret	250
4	April	200
5	Mei	210
6	Juni	250
7	Juli	240
8	Agustus	350
9	September	300
10	Oktober	350
11	November	400
12	Desember	325
Total		3300

Sumber : *Home Industry* Krupuk Tahu "ISTIMEWA" Bangil

a. Pemakaian maksimum bahan baku sebesar 400 Kilogram

b. Pemakaian rata-rata =  $3.300/12 = 275$  Kilogram

c. Lead Time = 2 Hari

$$\begin{aligned} \text{Safety Stock} &= (\text{pemakaian maksimum-pemakaian rata-rata}) \text{ lead time} \\ &= (400-275)2 \\ &= 250 \text{ Kilogram} \end{aligned}$$

#### 4.10 Titik Pemesanan Kembali (Re Order Point)

Home Industry Krupuk Istimewa Bangil memiliki waktu tunggu dalam menunggu pemesanan bahan krupuk adalah selama 2 hari, atau bisa dikatakan lead time (L) 2 hari. Dan dengan rata-rata jumlah hari kerja (t) 340 hari dalam setahun. Sebelum menghitung besarnya ROP maka terlebih dahulu dicari tingkat penggunaan bahan baku/hari dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= D/t \\ &= 3.300/340 \\ &= 9,7 \text{ Kilogram} \end{aligned}$$

Maka titik pemesanan kembali (ROP) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROP} = d \times L = 9,7 \times 2 = 19,4 \text{ Kilogram}$$

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat bahan baku berada pada jumlah 19,4 Kilogram

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada persediaan bahan baku Home Indutry Krupuk "ISTIMEWA" Bangil mampu menghemat biaya produksi dibandingkan metode yang telah diterapkan sebelumnya oleh pengusaha. Hasil penelitian membuktikan biaya produksi dalam ditekan lebih rendah untuk mendapatkan laba yang lebih optimal.
- b. Penerapan metode EOQ mampu menekan biaya penyimpanan, berdasarkan penelitian biaya penyimpanan yang semula sebesar Rp 964.792 menjadi Rp135.815, frekuensi pembelian yang semula 48 kali dalam satu tahun menjadi 3 kali dalam satu tahun sehingga mampu menurunkan biaya pengiriman. Pembelian rata-rata bahan baku yang semula sebesar 68,75 Kilogram menjadi 973 Kilogram.
- c. Analisis yang diperoleh dari penelitian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ ini, yaitu pengusaha harus memiliki *Safety Stock* sebagai pengaman untuk menghindari terjadinya kekurangan bahan baku sebesar 250 Kilogram, dan pengusaha harus melakukan pemesanan ulang (*Re Order Point*) ketika ketersediaan bahan baku tersisa 19,4 Kilogram

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wahid, "ABDUL WAHID Fakultas Teknik , Jurusan Teknik Industri Universitas Yudharta Pasuruan Landasan Teori," *Perkemb. dan Pengelolaan Perusah. Garment*, pp. 46-57, 2016.
- [2] M. W. Iqbal, Y. Kang, and H. W. Jeon, "Zero waste strategy for green supply chain management with minimization of energy consumption," *J. Clean. Prod.*, 2019.
- [3] N. K. Samal and D. K. Pratihar, "Optimization of Variable Demand Fuzzy Economic Order Quantity Inventory Models Without and With Backordering," *Comput. Ind. Eng.*, 2014.
- [4] H. Mokhtari, "Economic order quantity for joint complementary and substitutable items," *Math. Comput. Simul.*, vol. 154, pp. 34-47, 2018.
- [5] N. Thinakaran, J. Jayaprakas, and C. Elanchezhian, "Survey on inventory model of EOQ & EpQ with partial backorder problems," *Mater. Today Proc.*, vol. 16, pp. 629-635, 2019.
- [6] D. Cordell and S. White, "Tracking phosphorus security: indicators of phosphorus vulnerability in the global food system," *Food Secur.*, vol. 7, no. 2, pp. 337-350, 2015.
- [7] T. Zhang, G. He, and Y. Han, "How to optimize retailers' recovery strategies for electronic waste," *J. Clean. Prod.*, vol. 244, p. 118796, 2019.
- [8] W. Muchaendepi, C. Mbohwa, T. Hamandishe, and J. Kanyepe, "Inventory

- management and performance of SMEs in the manufacturing sector of Harare,”  
*Procedia Manuf.*, vol. 33, pp. 454–461, 2019.
- [9] Z. Qu, H. Raff, and N. Schmitt, “Incentives through inventory control in supply chains,” *Int. J. Ind. Organ.*, vol. 59, pp. 486–513, 2018.

# PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Massey University<br>Student Paper   | 1% |
| 2 | <a href="http://jurnalskripsitesis.wordpress.com">jurnalskripsitesis.wordpress.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 3 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung<br>Student Paper   | 1% |
| 4 | <a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a><br>Internet Source   | 1% |
| 5 | Nil Edwin Maitimu, Marcy L Pattiapon.<br>"PENERAPAN ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) GUNA MENGANALISA PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAGING BUAH PALA PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) HUNILAI DI DUSUN TOISAPU DESA HUTUMURI", ALE Proceeding, 2021<br>Publication | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Sebelas Maret<br>Student Paper   | 1% |
| 7 | Rina, Achmad Syamsudin, Deddy Rakhmad Hidayat. "Analisis Implementasi Sistem Just In  | 1% |

# Time (JIT) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi Pada Zidane Meubel Palangka Raya", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2021

Publication

---

8	<a href="https://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="https://repository.dinamika.ac.id">repository.dinamika.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://jurnallibangpringsewu.com">jurnallibangpringsewu.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.jurnal.id">www.jurnal.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id">www.jurnalekonomi.unisla.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://ojs.unik-kediri.ac.id">ojs.unik-kediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %

---

18	<a href="http://ebookinga.com">ebookinga.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://jurnalfe.ustjogja.ac.id">jurnalfe.ustjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Elia Rahayu R, Nor Norisanti, Acep Samsudin. "PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM PROSES PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2019 Publication	<1 %
22	Nurul Baiti, Sulaeman Miru, Asngadi Asngadi. "ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU SEMEN PADA TALISE PAVING DI KOTA PALU", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020 Publication	<1 %
23	<a href="http://aassepp.blogspot.com">aassepp.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://teknik-industri-rachman.blogspot.com">teknik-industri-rachman.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.jurnal-umbuton.ac.id">www.jurnal-umbuton.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[jurnal.unej.ac.id](http://jurnal.unej.ac.id)

26

Internet Source

<1 %

---

27

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On